

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri kecil memiliki peran krusial dalam perekonomian, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang. Dalam era globalisasi, industri kecil dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang cepat, sehingga mereka mampu bertahan dan bahkan berkembang meskipun kondisi ekonomi tidak stabil (Afriani, 2016). Banyak industri kecil beroperasi di daerah yang memberikan peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini membantu mengurangi perpindahan penduduk ke kota dan ketergantungan pada sektor pertanian yang sering tidak stabil. Industri kecil juga memberikan pelatihan dan keterampilan kepada tenaga kerja lokal, yang dapat memperkuat ekonomi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Qadisyyah et al., 2023).

Salah satu sektor industri kecil yang sedang menjadi fokus pengembangan oleh pemerintah adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah mengakui pentingnya peran UMKM dalam memperkuat ekonomi dan mengurangi kemiskinan, sehingga berbagai program dan kebijakan telah dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini. UMKM mencakup beragam sektor ekonomi yang terdiri dari beberapa sektor usaha, seperti sektor produksi dan industri, perdagangan, serta jasa. Di antara berbagai sektor UMKM tersebut, jasa

memainkan peran penting dengan menawarkan berbagai layanan yang esensial bagi kehidupan sehari-hari dan perkembangan ekonomi, termasuk jasa teknologi informasi, jasa kesehatan, dan jasa transportasi (Setiawan, 2011).

Perkembangan UMKM sektor jasa di berbagai wilayah di Indonesia semakin banyak bermunculan, termasuk di Kota Tasikmalaya. Di Kota Tasikmalaya, pertumbuhan UMKM terlihat dari banyaknya usaha kecil yang menawarkan layanan jasa. Salah satu layanan yang ditawarkan adalah jasa *fotocopy*. Jasa *fotocopy* menyediakan berbagai layanan seperti penggandaan dokumen, penjilidan, laminating, penyediaan alat tulis, atau materi cetak lainnya melalui mesin *fotocopy*. Layanan ini sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, administrasi dan pendidikan karena memungkinkan pengguna untuk membuat salinan fisik dari dokumen asli dengan cepat dan efisien.

Menurut data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tasikmalaya (2019) menyatakan bahwa di Kota Tasikmalaya terdapat 20 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Lima perguruan tinggi yang cukup besar diantaranya berlokasi di wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yaitu Universitas Siliwangi (negeri), Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya (negeri), Universitas Perjuangan Tasikmalaya (swasta), STAI Tasikmalaya (swasta) dan Stikes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya (swasta). Kehadiran banyak institusi perguruan tinggi menciptakan pasar yang besar dan stabil bagi penyedia jasa *fotocopy*, menjadikan layanan ini sebagai kebutuhan yang tak terpisahkan dari kehidupan akademik. Banyaknya perguruan tinggi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan usaha *fotocopy* di wilayah Kahuripan yang berkontribusi pada

peningkatan pendapatan usaha pelaku UMKM (Marhaeni, 2018).

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah usaha karena menjadi indikator utama keberhasilan finansial dan operasional usaha. Pendapatan mencerminkan jumlah uang yang dihasilkan dari aktivitas usaha seperti penjualan produk atau layanan. Tingkat pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa usaha mampu menarik pelanggan dan menghasilkan penjualan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan menghasilkan keuntungan. Keberhasilan dalam mencapai pendapatan yang stabil dan terus meningkat dapat membantu usaha bertahan, berkembang, dan menghadapi berbagai tantangan pasar. Sebaliknya, pendapatan yang rendah, tidak stabil, atau tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional dapat menyebabkan kerugian yang berkelanjutan dan mengancam kelangsungan suatu usaha.

Standar tingkat pendapatan seseorang seringkali terkait erat dengan upah minimum yang telah ditetapkan oleh suatu wilayah. Berikut daftar upah minimum Kota Tasikmalaya berdasarkan data badan statistik Kota Tasikmalaya tahun 2020-2024.

Tabel 1.1 Upah Minimum Kota Tasikmalaya 2020-2024

Tahun	Upah Minimum (Rp)
2020	2.264.093
2021	2.339.487
2022	2.363.389
2023	2.533.341
2024	2.630.951

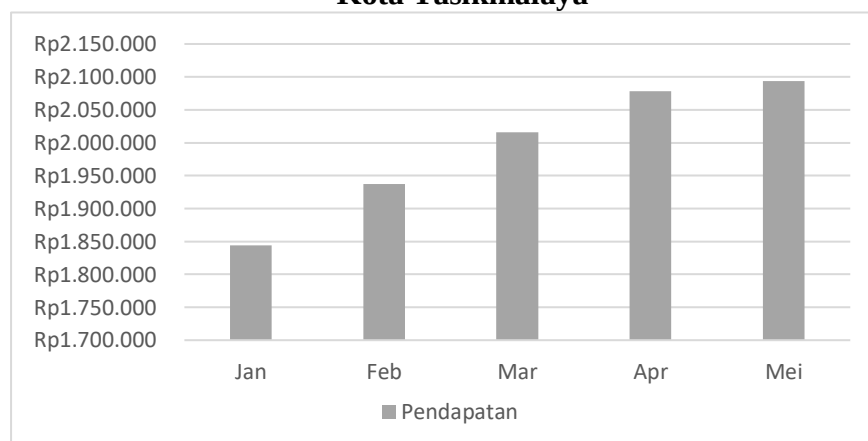
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh informasi upah minimum Kota Tasikmalaya dari tahun 2020-2024 mengalami peningkatan, dengan upah minimum

di tahun 2024 sebesar Rp. 2.630.951

Banyaknya perguruan tinggi di wilayah Kahuripan menciptakan peluang yang cukup menjanjikan untuk menambah pendapatan, sehingga banyak pelaku UMKM yang membuka jasa *fotocopy*. Namun, berdasarkan hasil survey pendapatan usaha jasa *fotocopy* di wilayah Kahuripan rata-rata masih belum sesuai dengan upah minimum yang telah ditetapkan. Secara rinci datanya disajikan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Rata-Rata Pendapatan Lima Bulan Terakhir Dari Bulan Januari - Mei Usaha *Fotocopy* Di Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya



Sumber: Data primer, diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa rata-rata para pelaku usaha *fotocopy* masih dibawah upah minimum. Hal ini dimungkinkan akibat ketatnya persaingan usaha *fotocopy* di wilayah Kahuripan. Para pelaku usaha berlomba-lomba menawarkan berbagai keunggulan, seperti harga yang lebih kompetitif, layanan cepat, dan kualitas cetakan yang lebih baik untuk menarik pelanggan. Beberapa juga menyediakan layanan tambahan seperti penjiilidan, laminasi, dan cetak warna untuk meningkatkan daya saing. Ketatnya persaingan ini memaksa pelaku usaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional mereka

agar dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat membantu memenangkan persaingan usaha menjadi sangat penting.

Faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu faktor modal usaha yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan jasa *fotocopy* semakin tinggi modal usaha, akan mendorong semakin tingginya kinerja suatu usaha, sebaliknya jika modal usaha rendah, maka kinerja suatu usaha juga akan mengalami penurunan (Abbas, 2018). Modal yang cukup memungkinkan pengusaha untuk membeli mesin *fotocopy* berkualitas tinggi, perangkat lunak manajemen, serta bahan baku seperti kertas dan tinta dalam jumlah besar dengan harga grosir, yang dapat menurunkan biaya per unit. Selain itu, modal yang kuat juga memberikan kemampuan untuk berinvestasi dalam pemasaran dan promosi yang efektif, menarik lebih banyak pelanggan. Dengan peralatan yang lebih baik dan sumber daya yang memadai, usaha *fotocopy* dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan berkualitas, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan. Tanpa modal yang memadai, usaha *fotocopy* mungkin kesulitan untuk bersaing dan memenuhi permintaan pasar, yang dapat berdampak negatif pada pendapatan.

Selain itu, faktor lama usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan jasa *fotocopy* karena pengalaman yang panjang dalam industri ini memungkinkan pemilik usaha untuk memahami kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Seiring berjalannya waktu, usaha yang telah lama berdiri cenderung memiliki reputasi yang lebih kuat dan dikenal oleh lebih banyak pelanggan, baik dari individu maupun institusi. Pengalaman ini juga memungkinkan pemilik untuk mengoptimalkan

operasional usaha, seperti efisiensi dalam proses produksi, pemilihan bahan baku berkualitas, dan penetapan harga yang kompetitif. Selain itu, jaringan dan hubungan baik yang dibangun dengan pemasok dan pelanggan setia selama bertahun-tahun dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas dan peningkatan pendapatan usaha (Fadhilani, 2017). Dengan kata lain, lama usaha memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan dalam membangun dan mempertahankan basis pelanggan yang kuat dalam bisnis jasa *fotocopy*.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga berpengaruh pada keberhasilan usaha jasa *fotocopy*. Faktor teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan jasa *fotocopy* karena inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan yang diberikan. Adapun teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu teknologi yang berkaitan dengan mesin atau alat *fotocopy*. Dengan peralatan *fotocopy* yang lebih canggih dan modern, jasa *fotocopy* dapat menghasilkan salinan dengan kecepatan yang lebih tinggi dan kualitas yang lebih baik, sehingga mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih efektif. Selain itu, teknologi terkini sering dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan seperti kemampuan untuk mencetak warna, memindai, dan mengirim dokumen secara digital, yang menambah nilai tambah pada layanan yang ditawarkan dan menarik lebih banyak pelanggan. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan penghematan biaya operasional melalui pengurangan penggunaan kertas dan tinta serta perawatan mesin yang lebih efisien (Rahardjo et al., 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha *Fotocopy* Di Wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha, lama usaha dan teknologi secara parsial terhadap pendapatan usaha *fotocopy* di wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha, lama usaha dan teknologi secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha *fotocopy* di wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan teknologi secara parsial terhadap pendapatan usaha *fotocopy* di wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan teknologi secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha *fotocopy* di wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Adapun kegunaan hasil penelitian bagi peneliti itu sendiri diantaranya:

1. Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha *fotocopy* khususnya di wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Sebagai gambaran tentang kondisi dan perkembangan usaha *fotocopy* di wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pendapatan usaha *fotocopy*.

1.4.3 Bagi Pelaku Usaha

Adapun kegunaan hasil penelitian bagi pelaku usaha diantaranya:

1. Pelaku usaha diharapkan dapat mengoptimalkan dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha *fotocopy* dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan usaha mereka.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha *fotocopy* di wilayah Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Jadwal terlampir.

